

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kanker payudara merupakan keganasan yang bermula dari sel-sel di payudara. Salah satu penanganan kanker payudara dengan kemoterapi. Pasien yang menjalani kemoterapi harus melakukan secara rutin sesuai anjuran dokter untuk mengawasi status kanker dan perkembangan terapi secara lebih detail dan akurat. (Sanofi,2011). Pengobatan kemoterapi menimbulkan masalah-masalah fisik, psikologis dan sosial pada seseorang. Masalah secara fisik terjadi akibat penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan oleh pengobatan kemoterapi(Elmira N.Sumintardja, 2016b).

Penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami perubahan dalam penampilan (Potter, 2010). Perubahan penampilan seperti rambut akan mulai rontok, kulit akan terasa panas,dan penurunan berat badan akan menurunkan kepercayaan diri penderita kanker. (Cristina Haryanti Putri, 2018).Dari perubahan penampilan tersebut kebanyakan penderita kanker payudara mengalami periode kesedihan dari waktu ke waktu. Penderita kanker payudara dapat merasa sangat terpuruk, memiliki rasa sedih luar biasa, kehilangan minat pada berbagai hal, sulit untuk berkonsentrasi, mengharap hal buruk akan terjadi, atau bahkan mempertahankan untuk mengakhiri pengobatan ini. Gangguan mood ini bersifat uni polar dan gangguan ini sering disebut depresi. Depresi sering disebut gangguan mood atau gangguan perasaan karena terdapat kondisi emosi negatif yang kompleks seperti kesedihan, kecemasan, kemarahan dan rasa bersalah. (Elmira N.Sumintardja, 2016b).

Berdasarkan data dari *World Health Organisasi* (WHO) kasus penderita kanker meningkat dari 1,4 juta menjadi 12,7 juta. Presentase kasus kanker tertinggi yaitu kanker payudara 43,3%, kanker prostat 30,7%, dan kanker paru 23,1% (Infodatin, 2016). Data lainnya, Globocan tahun 2018 menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan ke-8 dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke 23 se-Asia. Pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi sebanyak 24,9%. Angka kejadian pada perempuan, kasus tertinggi adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000. Setelah itu kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (RISKESDAS, 2018). Menurut data Histopatologik; Badan Registrasi Kanker Perhimpunan Dokter Spesialis Patologi Indonesia dan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Cabang Jawa Timur, Diperkirakan angka kejadiannya di Indonesia adalah 12/100.000 wanita, (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil penelitian oleh Polikandrioti (2008) Depresi pada pasien dengan penyakit berat seperti kanker payudara dapat terjadi akibat pengobatan seperti kemoterapi. Penelitian oleh Polikandrioti (2008) menemukan bahwa pada 159 pasien yang menjalani kemoterapi, 67,7% mengalami depresi normal, 21,5% mengalami depresi ringan, 10,2% mengalami depresi sedang, dan 0,6% mengalami depresi berat. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa depresi yang lebih berat ditemukan pada pasien berusia >70 tahun,

memiliki penyakit penyerta, menjalani kemoterapi, dan ketidakadekuatan nutrisi.

Hasil penelitian oleh Suharmilah (2013) menyebutkan bahwa tingkat terapi yang diberikan pada pasien kanker payudara dapat mendorong terjadinya depresi ($p=0,001$). Penelitian ini dilakukan terhadap 66 responden pasien kanker payudara rawat jalan yang menjalani terapi di RS Margono Soekarjo Purwokerto. Terapi yang diberikan diantaranya operasi, kemoterapi, terapi radiasi dan hormon. Diantara terapi-terapi tersebut, kemoterapi merupakan terapi yang paling menyebabkan depresi, 2 responden mengalami depresi ringan (3%), 2 responden depresi sedang (3%), dan 35 responden mengalami depresi berat (53%)

Hasil Studi Pendahuluan didapatkan data dari tahun 2019 sampai jumlah pasien yang menjalani kemoterapi sebanyak 701 pasien, hampir 50% dengan 390 pasien mengalami Kanker Payudara (Ca Mammae). Sedangkan dari bulan Januari 2020 sampai tanggal 6 Februari 2020 sebanyak 74 pasien yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah Mojokerto. Kebutuhan kemoterapi setiap pasien berbeda-beda, tergantung regimen. Ada yang tiga minggu mendapatkan kemoterapi sebanyak 6 kali, 3 minggu mendapatkan kemoterapi sebanyak 12 kali. 5 dari 8 pasien banyak merasakan tentang perubahan fisik yang dialaminya karena efek samping dari pengobatan kemoterapi seperti rambut rontok, mual dan muntah, kelemahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah Mojokerto pada tanggal 13 Februari 2020 didapatkan 7

penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Berdasarkan hasil wawancara menggunakan kuisioner tingkat depresi berdasarkan teori DASS 21 didapatkan data bahwa 7 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi didapatkan 4 pasien mengalami sedikit kesulitan dalam pekerjaan dan kehilangan minat dan kegembiraan. Sedangkan 3 pasien lainnya mengalami pandangan masa depan yang suram, gagasan tentang rasa bersalah, merasa putus asa dan merasa khawatir atas tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Ketika seseorang didiagnosa menderita kanker payudara, maka ia akan dihadapkan pada serangkaian pengobatan. Pengobatan yang dialami oleh penderita kanker payudara menimbulkan efek tidak menguntungkan baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Elmira N. Sumintardja, 2016b). Secara umum pengobatan kemoterapi menimbulkan perubahan fisik seperti mual muntah, rambut mulai rontok, kulit akan terasa panas seperti terbakar, penurunan berat badan, nafsu makan menurun, rasa sakit dan kelemahan. Selain adanya perubahan fisik pengobatan kanker juga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Salah satu respon psikologis adalah depresi (Elmira N. Sumintardja, 2016). Dari proses pengobatan kanker membutuhkan waktu yang cukup lama dan terkadang membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, males bahkan bisa sampai frustrasi, depresi dengan pengobatan yang dijalani, bahkan sering kali juga membuat pasien frustrasi, depresi dan akhirnya berhenti berobat (drop out) (Roche, 2011).

Ketika coping yang dilakukan gagal, maka individu dengan kanker akan terjebak dalam lingkaran pemikiran, perasaan, dan perilaku yang berbahaya. Pemikiran yang tidak rasional akan mengarahkan kepada perilaku yang tidak rasional yang sering membawa kepada konsekuensi yang negatif. Terapi yang efektif bertujuan untuk memutuskan rantai tersebut (Moorey, 2010 dalam (Elmira N.Sumintardja, 2016)). Pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi agar tidak mengalami masalah gangguan psikologis seperti depresi di butuhkan strategi mekanisme yang baik yaitu menggunakan strategi mekanisme coping yang meliputi Dukungan sosial, Spiritual, Sikap atau pemikiran yang positif, dan mendapatkan informasi atau pendidikan. (Mukwanto, dkk, 2010 dalam (Wiwik Nurhikmah, 2018)).

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Gambaran Tingkat Depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah, Kec. Pacet, Kab.Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran tingkat depresi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Kusta Sumberglagah, Kec. Pacet, Kab.Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan responden dapat lebih rasional dan relastik dalam berfikir yang akan menghasilkan penerimaan diri yang lebih baik dan kepuasan terhadap hidup dengan lebih baik pula.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga peneliti memahami tentang Gambaran Tingkat Depresi pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.

1.4.3 Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kegiatan konseling seperti kognitif behavior terapi secara individu atau kelompok untuk meningkatkan penerimaan diri dan memperbaiki konsep diri.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan informasi dan sumber penelitian lanjut bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto serta sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program keperawatan tentang sejauh mana Gambaran Tingkat Depresi pada penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi.